

**MASYARAKAT TERHADAP PEMBERITAAN KASUS
VIDEO MESUM ARIEL-LUNA DAN TARI DI TELEVISI**

(Studi Analisis di RW03 Wonorejo Kecamatan
Marpoyan Damai Pekanbaru)

SKRIPSI



Oleh

**SABRINA
10643004245**

JURUSAN ILMU KOMUNIKASI

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
2010/2011**

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PEMBERITAAN KASUS VIDEO
MESUM ARIEL-LUNA DAN TARI DI TELEVISI
(Studi Analisis di RW.03 Kelurahan Wonorejo
Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru)
ABSTRAK**

Penelitian ini yang utama bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat RW03 Wonorejo Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru terhadap pemberitaan kasus video mesum Ariel-Luna dan Tari di televisi. Dengan cara mendeskripsikan persepsi masyarakat terhadap pemberitaan yang tayang. Adapun latar belakang penulis adalah pemberitaan kasus video mesum Ariel-Luna dan Tari menimbulkan beragam pendapat di dalam masyarakat dalam mempersepsikan berita kasus video mesum Ariel-Luna dan Tari yang telah tayang di televisi.

Populasi atau sumber informasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah masyarakat RT01 dan RT02 di RW03 Wonorejo Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru, yang berjumlah 228 jiwa.

Sedangkan sampel yang dapat mewakili populasi sebagai responden adalah 40 orang. Untuk pengambilan sampel menggunakan metode *Random Sampling*.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Agenda Setting, karena orang cenderung mengetahui hal-hal yang disajikan oleh media massa dan menggunakan atau memakai urutan-urutan prioritas yang ditetapkan oleh media massa tentang berbagai persoalan tersebut. Teori Agenda Setting menghidupkan kembali model Jarum Hipodermik, tetapi fokus penelitian telah bergeser dari efek pada sikap dan pendapat kepada efek kesadaran dan pengetahuan, dari efek efektif ke efek kognitif.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, dari permasalahan bagaimana persepsi masyarakat RW 03 Wonorejo Kecamatan Marpoyan Damai terhadap pemberitaan kasus video mesum Ariel-Luna dan Tari di televisi menunjukkan terdapat perbedaan persepsi masyarakat pada proses seleksi, pengorganisasian, maupun menginterpretasikan berita kasus video mesum Ariel-Luna dan Tari di televisi menunjukkan hasil yang signifikan berdasarkan jawaban dari responden.

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	iii
Daftar Tabel	v
Abstrak	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Alasan Pemilihan Judul	2
C. Penegasan Istilah	3
D. Rumusan dan Batasan Masalah	4
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
F. Kerangka Teoritis dan Konsep Operasional	6
G. Metodologi Penelitian dan Hipotesis.....	17
H. Sistematika Penulisan	20
BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	22
A. Letak Geografis.....	22
a. Keadaan penduduk dan Mata Pencarian.....	23
b. Kehidupan Keagamaan dan Pendidikan.....	25
BAB III PENYAJIAN DATA	30
A. Data Responden.....	28
B. Deskriptif Perbedaan Persepsi masyarakat.....	30
BAB IV ANALISIS DATA	48
A. Analisa Persepsi Masyarakat.....	48
B. Rumusan Kajian.....	58
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran.....	60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemberitaan di media massa yang mengulas tentang beredarnya Video Mesum Ariel dengan Luna di dunia maya, lalu disusul dengan munculnya Video Ariel dengan Cut Tari. Kasus-kasus seperti bank Century, Gayus dan lain-lain seakan terlupakan oleh kemunculannya. Hal ini dapat dilihat dari beberapa kasus yang sering ditayangkan oleh media massa, baik di media cetak maupun elektronik yang memberitakan masalah beredarnya video tersebut.

Sayang sekali kasus kemunculan video mesum para publik figur seperti ini terulang lagi, sampai luar negeri pun kaget dengan lonjakan pengguna internet di Indonesia dan bikin rekor baru seakan menjadi fenomena yang menarik untuk dipublikasikan oleh para awak media pemburu berita, seolah kita tak peduli dengan mental para generasi muda.

Televisi sebagai media informasi yang menayangkan realitas secara aktual dengan secara langsung memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang perkembangan kasus tersebut. Pemberitaan skandal rekaman porno tiga selebritis tersebut yang bukan hanya muncul di televisi Nasional, pemberitaan ini merebak hingga Go Internasional.

Sejak pemberitaan skandal rekaman porno yang muncul dalam video yang rata-rata berdurasi 8 menit itu menghebohkan publik tanah air, menyebabkan pro dan kontra ditengah-tengah masyarakat khususnya masyarakat RW.03 Wonorejo Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru. Dalam penelitian yang dimaksud, bagaimana perbedaan persepsi masyarakat RW.03 Wonorejo Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru terhadap

berita kasus video mesum Aril-Luna dan Tari yang telah mereka lihat dan didengar dari televisi, Sehingga masyarakat RW.03 Wonorejo Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru akan dapat menafsirkan dan menganalisa berita-berita dengan kemampuan masing-masing individu sesuai tingkat pendidikan, kejelian untuk menganalisa permasalahan. Dengan keanekaragaman tersebut dapat menimbulkan perbedaan persepsi antara satu dengan yang lainnya.

Dengan perbedaan persepsi terhadap pemberitaan di televisi tentu akan menimbulkan permasalahan dalam menilai media tersebut dan akan mempunyai dampak perkembangan terhadap tayangan televisi baik secara positif dan negatif dalam menjalankan peranannya sebagai media informasi, dan begitu juga dengan masyarakat ini merupakan suatu fenomena yang sangat menarik untuk diteliti, untuk itu penulis mengangkatnya dalam sebuah karya ilmiah dengan judul: **“Persepsi Masyarakat Terhadap Pemberitaan Kasus Video Mesum Aril-Luna dan Tari di Televisi (Studi Analisis di RW.03 Wonorejo Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru)”**.

B. Alasan Pemilihan Judul

Adapun alasan pemilihan judul adalah:

1. Menurut pengamatan penulis masalah ini menarik untuk diteliti, sebab pemberitaan kasus video mesum Ariel-Luna dan Tari yang ditayangkan di televisi menimbulkan persepsi yang beragam diberbagai kalangan. Dalam penelitian ini khususnya masyarakat RW.03 Wonorejo Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru.

2. Penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana perbedaan persepsi masyarakat RW.03 Wonorejo Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru terhadap kasus video mesum Aril-Luna dan Tari di Televisi.
3. Permasalahan ini merupakan salah satu kajian dari ilmu komunikasi, dimana penulis mempelajari berbagai bentuk teori Ilmu Komunikasi baik secara verbal maupun non verbal, dimana berita kasus video mesum tiga artis tersebut ditayangkan secara terus menerus dengan berbagai macam gambar dan berita yang ditayangkan.

C. Penegasan Istilah

Guna menghindari kesalah pahaman dan mempermudah pemahaman terhadap istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini, maka penulis perlu menegaskan istilah-istilah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Persepsi

Persepsi adalah sebagai proses internal yang memungkinkan kita memilih, mengorganisasikan dari lingkungan kita, dan proses tersebut mempengaruhi perilaku kita (Deddy, 2004: 164), sedangkan (Jalaludin, 1985: 51) mendefenisikan persepsi sebagai pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi yang dimaksud disini adalah tanggapan atau pendapat masyarakat terhadap berita kasus video mesum Aril-Luna dan Tari di Televisi.

2. Masyarakat

Masyarakat adalah sekelompok orang yang menempati suatu wilayah secara langsung atau tidak langsung saling berhubungan untuk memenuhi kebutuhannya yang terkait oleh sistem sosial melalui perasaan solidaritas dengan dilatar belakangi oleh adanya persamaan sejarah, politik, dan kebudayaan (Lukman Ningsih 1999: 10).

3. Berita

Berita adalah laporan mengenai fakta atau ide terbaru yang benar atau penting bagi sebagian besar khalayak melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi, maupun, media online, atau laporan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat (Totok, 2000: 36).

4. Televisi

Televisi adalah media elektronik yang memiliki kelebihan yakni adanya unsur audio visual dalam menyiarkan siaran, memberikan kemudahan serta kecepatan dalam mendapatkan informasi/berita, hiburan dan pendidikan bagi kebutuhan yang diinginkan oleh masyarakat (Effendy, 2004: 24-26).

D. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang berkaitan dengan judul yang diteliti adalah :

Apakah pemberitaan di televisi tentang kasus video mesum Aril-Luna dan Tari mempunyai pengaruh terhadap masyarakat?

2. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis membahas permasalahan, yaitu: Bagaimana perbedaan persepsi masyarakat RT.01,RT.02/RW.03 Wonorejo Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru terhadap pemberitaan kasus video mesum Aril-Luna dan Tari di televisi.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang telah dipaparkan, maka permasalahan pokok yang akan diteliti adalah:

Bagaimana perbedaan persepsi masyarakat RW.03 Wonorejo Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru terhadap berita Kasus video mesum Aril-Luna dan Tari di televisi?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat RW.03 Wonorejo Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru terhadap pemberitaan Kasus video mesum Aril-Luna dan Tari di televisi.

2. Kegunaan Penelitian.

- a. Sumbangan penelitian dan pemikiran untuk ilmu pengetahuan khususnya yang berkenaan dengan berita Kasus video mesum Aril-Luna dan Tari di televisi.
- b. Sebagai bahan referensi dan juga bahan bacaan bagi mahasiswa/i dipergustakaan.

- c. Sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata S1 pada fakultas dakwah dan ilmu komunikasi UIN Suska Riau.

F. Kerangka Teoritis dan Konsep Oprasional

1. Kerangka Teoritis

a. Tinjauan Terhadap Persepsi

Jalaluddin Rakhmat (2002: 51) menjelaskan dalam bukunya Psikologi komunikasi mengemukakan bahwa persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan yang diperoleh dengan mengumpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Sementara itu menurut Deddy Mulyana (Deddy, 2004: 164) persepsi adalah sebagai proses internal yang memungkinkan kita memilih, mengorganisasikan dari lingkungan kita, dan proses tersebut mempengaruhi prilaku kita. Persepsi adalah inti komunikasi, karena jika persepsi kita tidak akurat, tidak mungkin kita berkomunikasi dengan efektif.

Indikator persepsi ada tiga (Jalaluddin, 2002: 167):

1. Seleksi (*selection*), adalah tindakan memperhatikan rangsangan tertentu dalam lingkungan.
2. Organisasi (*organization*), setelah menyeleksi informasi dari lingkungan, kita mengorganisasikannya dengan merangkainya sehingga menjadi bermakna.
3. Interpretasi (*interpretation*), adalah proses subjektif dari menjelaskan persepsi kedalam cara yang kita mengerti.

Adapun faktor yang mempengaruhi persepsi antara lain:

1. Perhatian (*attention*)

Perhatian adalah proses mental ketika stimuli menjadi menonjol dalam kesadaran pada saat stimuli lainnya melemah. Perhatian terjadi apabila kita mengkonsentrasikan diri pada salah satu alat indra kita dan mengesampingkan masukan-masukan melalui alat indra yang lain (Jalaluddin, 2002: 52). Ada dua faktor yang menentukan perhatian yaitu:

- a. Faktor eksternal penarik perhatian. Stimuli diperhatikan karena mempunyai sifat-sifat yang menonjol, antara lain: gerakan, intensitas stimuli, kebaruan, dan perulangan.
- b. Faktor internal penuh perhatian: perhatian timbul karena disebabkan faktor internal dalam diri kita. Antara lain: faktor-faktor biologis, sosiopsikologis, dan sosiogenesis.

2. Faktor-faktor fungsional

Faktor-faktor fungsional yang mempengaruhi persepsi lazim disebut sebagai kerangka rujukan. Faktor fungsional berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lampau dan hal-hal yang termasuk apa yang kita sebut sebagai faktor-faktor personal (Jalaluddin, 2002: 53).

3. Faktor-faktor struktural

Faktor-faktor struktural semata-mata berasal dari sifat stimuli fisik dan efek syaraf yang ditimbulkannya pada sistem saraf individu. Jika kita ingin memahami suatu peristiwa, kita tidak dapat meneliti fakta-fakta yang terpisah, kita harus memandangnya dalam hubungan keseluruhan (Jalaluddin, 2002: 62).

sifat-sifat persepsi diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Persepsi berdasarkan pengalaman, pola-pola perilaku manusia berdasarkan persepsi mereka mengenal realitas (social) yang telah dipelajari. Persepsi manusia terhadap seseorang, objek atau kejadian dan reaksi mereka terhadap hal-hal itu berdasarkan pengalaman dan pembelajaran masa lalu mereka berkaitan dengan orang, objek atau kejadian serupa.
2. Persepsi bersifat selektif, atensi kita pada suatu rangsangan merupakan faktor utama yang menentukan selektifitas kita terhadap rangsangan tersebut, hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah faktor internal yang mempengaruhi atensi dan faktor eksternal yang mempengaruhi atensi.
3. Persepsi bersifat dugaan, oleh karena data yang kita peroleh mengenai objek lewat penginderaan tidak pernah lengkap, persepsi merupakan loncatan langsung pada kesimpulan, seperti seleksi. Langkah ini dianggap perlu karena tidak mungkin memperoleh seperangkat rincian yang lengkap lima indera kita.
4. Persepsi bersifat kontekstual, suatu rangsangan dari luar harus diorganisasikan. Dari semua pengaruh yang ada dalam persepsi, konteks merupakan suatu pengaruh yang sangat kuat. Suatu objek kejadian sangat mempengaruhi faktor kognitif, pengharapan, dan oleh karenanya juga persepsi kita (Deddy, 2004: 177).

Untuk menjadi acuan dalam penelitian ini dan agar lebih terarahnya pembahasan dan penulisannya maka penulis mengemukakan beberapa konsep atau teori yang berkaitan dengan judul yang penulis bahas.

Adapun teori yang digunakan oleh penulis adalah teori agenda setting, karena orang cenderung mengetahui hal-hal yang disajikan oleh media massa dan menggunakan atau memakai urutan-urutan prioritas yang ditetapkan oleh media massa tentang berbagai

persoalan tersebut. Teori agenda setting menghidupkan kembali model Jarum Hipodermik, tetapi fokus penelitian telah bergeser dari efek pada sikap dan pendapat kepada efek kesadaran dan pengetahuan, dari efek efektif ke efek kognitif (Jalaluddin, 2005: 68).

Teori agenda setting dasar pemikirannya adalah diantara berbagai topik yang dimuat di media massa, topik yang lebih banyak mendapat perhatian dari media massa akan menjadi lebih akrab bagi penontonnya dan akan dianggap penting dalam suatu periode waktu tertentu dan akan terjadi sebaliknya bagi topik yang kurang mendapat perhatian media massa.

Oleh karena itu, teori Agenda Setting menekankan adanya hubungan positif antara penilaian yang diberikan media pada suatu persoalan dengan perhatian yang diberikan khalayak pada persoalan tersebut. Dengan kata lain, apa yang dianggap penting oleh media, akan dianggap penting pula oleh khalayak. Apa yang dilupakan media, akan luput pula dari perhatian khalayak (Jalaluddin, 2005: 72).

Orang pertama yang memperkenalkan teori agenda setting adalah Maxwell McCombs dan Donald Shaw. Mereka mengatakan audiens tidak hanya memahami masalah-masalah umum dan hal-hal lainnya dari media massa, akan tetapi mereka juga memahami betapa pentingnya satu isu atau topik, dan penekanan yang diberikan media mssa terhadap topik itu (Jalaluddin, 2005: 73).

Begitu pula dengan berita kasus video mesum Aril-Luna dan Tari yang ditayangkan di televisi dalam memberitakan apa-apa yang berhubungan dengan kasus Aril-Luna dan Tari, media massa akan menentukan isu-isu apa yang terpenting. Dengan kata lain, media massa membentuk “agenda” dari berita tersebut. Menurut asumsi teori ini, media punya

kemampuan untuk menyeleksi dan mengarahkan perhatian masyarakat pada gagasan atau peristiwa tertentu. Media mengatakan pada kita apa yang penting dan apa yang tidak penting. Media pun mengatur apa yang harus kita lihat atau tokoh siapa yang harus kita dukung. perkataan lain, agenda media akan menjadi agenda khalayak, (Jalaluddin, 2005: 86).

b. Tinjauan Terhadap Masyarakat

Menurut Lukman dan Ningsih (1999: 10) mendefinisikan masyarakat sekelompok orang yang menempati suatu wilayah secara langsung atau tidak langsung saling berhubungan untuk memenuhi kebutuhan yang terkait oleh suatu sistem sosial melalui perasaan solidaritas dengan dilatarbelakangi oleh adanya persamaan sejarah, politik dan kebudayaan.

Di setiap masyarakat mulai dari paling primitif sampai yang modern, tidak bisa tanpa berkomunikasi, dengan adanya komunikasi inilah mereka dapat saling tukar fikiran antara satu dengan yang lainnya.

Sistem lapisan masyarakat mempunyai dua sifat yaitu sebagai berikut (Lukman Hakim dan Ningsih, 1999: 48):

1. Terbuka (*open social stratification*), pada lapisan masyarakat ini, setiap anggota masyarakat mempunyai kesempatan untuk masuk dan keluar dari setiap lapisan. setiap orang berusaha dengan kecakapan sendiri untuk naik lapisan atas dan bagi mereka yang tidak beruntung bisa jatuh kelapisan bawah. Pada umumnya sistem lapisan terbuka memberikan rangsangan lebih besar kepada setiap masyarakat untuk mengejar kemajuan.

2. Tertutup (*closed social stratification*), sistem lapisan ini sifatnya membatasi kemungkinan pindahnya seseorang dari satu lapisan ke lapisan lain, baik yang gerakan ke atas maupun ke bawah. Pada sistem ini kemungkinan kecil masyarakat yang berpindah dari lapisan satu ke lapisan lain. Adapun ciri masyarakat ini adalah:
- a. Keanggotaan pada kasta diperoleh karena warisan atau kelahiran.
 - b. Keanggotaan diwariskan tadi berlaku seumur hidup sehingga seseorang tidak mungkin mengubah kedudukannya, kecuali ia dikeluarkan dari kastanya.
 - c. Hubungan dengan kelompok-kelompok sosial lain bersifat terbatas.
 - d. Kasta diikat oleh kedudukan-kedudukan yang secara tradisional telah ditetapkan.

c. Tinjauan Terhadap Pemberitaan Kasus Video Mesum Ariel-Luna dan Tari

Pemberitaan atau siaran merupakan pesan atau rangkaian pesan dalam bentuk suara, tulisan, gambar, garis yang diterima melalui media elektronik ataupun media cetak, seperti media televisi yang memberitakan peristiwa Kasus Aril-Luna dan Tari terkait beredarnya video mesum mereka dalam berbagai kejadian baik dari hal yang kecil sampai hal yang besar. Dengan adanya pemberitaan yang disampaikan kepada masyarakat dapat terpenuhi informasi yang dibutuhkan.

Untuk memberitakan sebuah berita kepada masyarakat ada beberapa unsur-unsur yang perlu diperhatikan agar dapat menarik minat pembaca, antara lain yaitu (Ashadi, 2000 : 4-8):

1. Konflik, yang dimaksud dengan konflik disini adalah suatu kejadian yang terdapat dalam masyarakat baik yang bersifat terbuka ataupun tertutup, tetapi yang perlu dihindari konflik yang sifatnya pribadi.
2. Kebaharuan, sifat seperti ini sangat penting dalam karya jurnalistik. Yang dimaksud dengan kebaruan adalah menyangkut keaktualitas atau kesegaran. Suatu yang baru akan selalu menarik perhatian masyarakat, tetapi kebaruan tersebut harus mengandung unsur kedekatan. Unsur kedekatan ini yang harus diperhatikan, karena unsur ini merupakan dapat menarik pembaca untuk membaca berita yang terjadi.
3. Seks, unsur ini harus diakui menjadi daya tarik yang sangat kuat dalam masyarakat. Sejak zaman dulu daya tarik ini cukup kuat tanpa mengeksploitasnya (Patmono, 1996: 4-8).

Unsur-unsur diatas berlaku kepada penulisan berita Kasus video mesum Aril-Luna dan Tari baik dalam media massa (Radio, film, Televisi, media cetak). Jika tidak ada unsur-unsur tersebut suatu berita tidak menarik untuk diberitakan sebab unsur tersebut dapat menarik minat pembaca.

d. Tinjauan Terhadap televisi

Televisi adalah media elektronik yang memiliki kelebihan yakni adanya unsur audio visual dalam menyiarkan siaran, memberikan kemudahan serta kecepatan dalam mendapatkan informasi/berita, hiburan dan pendidikan bagi kebutuhan yang diinginkan oleh masyarakat.

a. Macam-macam Televisi

Berdasarkan tipenya menurut Ashadi Siregar (2000: 6) antara lain:

1. Televisi Publik, Televisi ini memberikan penekanan pada penyebaran ide-ide dan realitas sosial.
2. Televisi Komersial, Televisi ini merupakan televisi yang banyak menampilkan hiburan.
3. Televisi Pendidikan, Televisi ini menampilkan materi faktual dan idealism yang dalam berupa pendidikan dan pengajaran.

b. Tujuan dan Sifat Televisi

Menghibur, mendidik, control sosial, dan sebagai alat menghubungkan atau sebagai alat informasi. Sebagaimana sifatnya berupa isi pesan yang disampaikan harus singkat dan jelas, cara penyampaian katanya harus tepat dan benar, dan intonasi serta artikulasi harus tepat dan jelas (Ashadi Siregar: 9-10).

c. Fungsi Televisi

Dalam penyajian program siarannya, televisi mempunyai fungsi antara lain (Effendy, 2004: 24-26)

1. Fungsi penerangan, dalam melaksanakan fungsinya sebagai sarana penerangan, selain menyiarkan informasi dalam bentuk siaran pandangan mata atau berita yang dibacakan penyiar dilengkapi gambar-gambar yang sudah factual.
2. Fungsi pendidikan, sebagai media komunikasi massa televisi merupakan sarana yang ampuh untuk menyiarkan acara pendidikan kepada masyarakat yang jumlahnya begitu banyak sesuai dengan makna pendidikan, yakni meningkatkan pengetahuan dan peranan masyarakat.

3. Fungsi hiburan, tampaknya fungsi ini sangat dominan, karena sebahagian besar alokasinya waktu massa siaran hiburan.

d. Kelebihan dan Kekurangan Televisi

Adapun kelebihan media televisi adalah (Effendy, 2004: 27):

1. Memiliki kemampuan yang luas dan segera dapat menyentuh rangsangan penglihatan dan pendengaran manusia.
2. Dapat menghadirkan objek yang amat kecil/besar, berbahaya atau yang langka.
3. Menyajikan pengalaman langsung kepada penonton.
4. Dapat dikatakan “meniadakan” perbedaan jarak dan waktu.
5. Mampu menyajikan unsur warna, gerakan, bunyi dan proses dengan baik.
6. Dapat mengkoordinasikan pemanfaatan berbagai media lain seperti film, foto, dan gambar dengan baik.
7. Dapat menyimpan berbagai data, informasi dan serentak menyebarluaskan dengan cepat ke berbagai tempat yang berjauhan.
8. Mudah ditonton tanpa perlu menggelapkan ruangan.
9. Membangkitkan perasaan intim atau media personal.

Dan adapun kekurangan televisi adalah (Effendy, 2004:28):

1. Merupakan media satu arah, hanya mampu menyampaikan pesan, namun tidak bisa menerima umpan balik secara cepat.
2. Layar pesawat penerima yang sempit tidak memberikan keluasaan penonton.
3. Bingkai cahaya (flash) dan rangsangan kedip cahaya (flicker) dapat merusak atau mengganggu penglihatan penonton.

4. Kualitas gambar yang dipancarkan lebih rendah dibandingkan dengan visual yang diproyeksikan (film layar lebar).

2. Konsep Operasional

Berdasarkan latar belakang dan kerangka teoritis di atas, maka penulis melanjutkan konsep operasional yang berguna sebagai tolak ukur dalam penelitian di lapangan guna memberikan penjelasan terhadap bagaimana khususnya dalam penelitian ini adalah Persepsi Masyarakat RW.03 Wonorejo Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru Terhadap Pemberitaan Kasus Video Mesum Aril-Luna dan Tari di Televisi. Menurut Deddy Mulyana (2004: 164) persepsi adalah sebagai proses internal yang memungkinkan kita memilih, mengorganisasikan dari lingkungan kita, dan proses tersebut mempengaruhi perilaku kita. Persepsi adalah inti komunikasi, karena jika persepsi kita tidak akurat, tidak mungkin kita berkomunikasi dengan efektif. Hasil persepsi ini merupakan pendapat atau keyakinan individu mengenai objek sikap dan berkaitan dengan segi kognisi, afeksi akan mengiringi hasil kognisi terhadap objek sikap sebagai aspek evaluatif yang dapat bersifat *positif* atau *negatif*.

Indikator persepsi ada tiga (Jalaluddin, 2002: 167):

1. Seleksi (selection), adalah tindakan memperhatikan rangsangan tertentu dalam lingkungan meliputi mendengar, melihat, dan memilih, dengan indikator:
 - a. Masyarakat mendengar pemberitaan kasus video mesum Aril-Luna dan Tari.
 - b. Masyarakat merasa penasaran terhadap pemberitaan kasus video mesum Ariel-Luna dan Tari.
 - c. Masyarakat melihat pemberitaan kasus video Aril-Luna dan Tari di televisi.

- d. Masyarakat mendahulukan informasi tentang kasus video mesum Ariel-Luna dan Tari di televisi dari pada informasi lain.
2. Organisasi (organization), setelah menyeleksi informasi dari lingkungan, kita mengorganisasikannya dengan merangkainya sehingga menjadi bermakna meliputi mengamati, mengetahui, memahami, dengan indikator:
 - a. Masyarakat dapat mengamati dengan baik pemberitaan kasus video mesum Ariel-Luna dan Tari yang tayang di televisi
 - b. Masyarakat mengetahui bahwa pelaku yang terlibat dalam video tersebut adalah Ariel-Luna dan Tari
 - c. Masyarakat mengetahui siapa saja yang terkait dalam kasus tersebut
 - d. Masyarakat dapat memahami tentang seluk beluk kasus video mesum Ariel-Luna dan Tari di televisi
3. Interpretasi (interpretation), adalah proses subjektif dari menjelaskan persepsi kedalam cara yang kita mengerti, meliputi Anggapan, Pengakuan, Merespon, pada akhirnya akan melahirkan asumsi yang beragam dan kemudian dapat dinilai dalam bentuk positif dan negatif dengan indikator:
 - a. Berita kasus video mesum Ariel-Luna dan Tari yang di tayangkan di televisi sebagai penambah wawasan untuk mengetahui bagaimana situasi dan kondisi masalah seks di Indonesia.
 - b. Masyarakat menganggap tayangan berita kasus Video Mesum Ariel-Luna dan Tari sebagai pengajaran.
 - c. Anggapan sebagian masyarakat bahwa berita kasus video mesum Ariel-Luna dan Tari yang tayang di televisi mempunyai pengaruh positif.

- d. Masyarakat mengakui pemberitaan yang tayang di televisi tentang pemberitaan kasus video mesum Ariel-Luna dan Tari cukup bagus karena jelas dan tegas.

G. Metode dan Hipotesis Penelitian

1. Lokasi penelitian

Adapun lokasi penelitian ini dilakukan pada masyarakat RT.01,RT02/RW.03 Wonorejo Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru.

2. Subjek dan Objek Penelitian

- a. Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat RT.01,RT.02/RW.03 Wonorejo Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru.
- b. Objek dalam penelitian ini adalah persepsi masyarakat RT.01,RT.02/RW.03 Wonorejo Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru terhadap pemberitaan kasus video mesum Ariel-Luna dan Tari di televisi.

3. Populasi dan Sampel

- a. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Suharsimi 2006: 108), masyarakat di RT.01,RT.02/RW.03 Wonorejo Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru yang berjumlah 228 jiwa. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berusia berkisar antara 17 s/d 60 yang berjumlah 160 jiwa atau 70% dari jumlah keseluruhan masyarakat di RT.01,RT.02/RW.03 yaitu 228 jiwa.
- b. Sampel dalam penelitian ini penulis membatasi adalah masyarakat di RT.01,RT.02/RW.03 yang berusia 17 s/d 60 tahun yang terdiri dari 78 jiwa masyarakat RT.01 dan 82 jiwa masyarakat RT.02 yang secara keseluruhan berjumlah 160 jiwa. Di ambil 25% (Suharsimi, 2006:134) yaitu 40 jiwa dari jumlah

masyarakat yang berusia 17 s/d 60 tahun tersebut. Pada usia ini manusia memiliki intensitas tinggi dalam menjalankan tugas- tugas yang dibebankan kepada mereka. Sedangkan pada usia >60 adalah fase dimana merupakan periode kemunduran fisik dan mental (Riyanti, Hendro Prabowo, 1998 : 121).

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

- a. Angket dilakukan dengan cara penyebaran sejumlah pernyataan tertulis yang disusun secara sistematis, jumlah angket yang dibagikan sesuai dengan jumlah sampel yang telah peneliti tetapkan.
- b. Dokumentasi

Penulis mengambil data yang berkenaan didalam penelitian yaitu dokumen yang ada di Kelurahan Wonorejo meliputi, keadaan geografis, dan demografi Kelurahan Wonorejo, agama, mata pencaharian dan sosial budaya.

5. Teknik Analisa Data

Setelah data yang terkumpulkan, selanjutnya peneliti akan menganalisa data tersebut dengan menggunakan metode kuantitatif, yaitu dengan menggunakan angka-angka dan selanjutnya diproses dengan menggunakan tabel-tabel persentase.

6. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis 1

Ha : Terdapat perbedaan persepsi yang signifikan pada tahap seleksi berita kasus video mesum Ariel-Luna dan Tari di televisi.

Ho : Tidak terdapat perbedaan persepsi yang signifikan pada tahap seleksi berita kasus video mesum Ariel-Luna dan Tari di televisi.

2. Hipotesis 2

Ha : Terdapat perbedaan persepsi yang signifikan pada tahap pengorganisasian berita kasus video mesum Ariel-Luna dan Tari di televisi.

Ho : Tidak terdapat perbedaan persepsi yang signifikan pada tahap pengorganisasian berita kasus video mesum Ariel-Luna dan Tari di televisi.

3. Hipotesis 3

Ha : Terdapat perbedaan persepsi yang signifikan pada tahap interpretasi berita kasus video mesum Ariel-Luna dan Tari di televisi.

Ho : Tidak terdapat perbedaan persepsi yang signifikan pada tahap interpretasi berita kasus video mesum Ariel-Luna dan Tari di televisi.

H. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulisan dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dalam tulisan ini dibagi dalam beberapa bab, dan tiap-tiap bab terdiri dari sub-sub yang keseluruhannya merupakan satu kesatuan yang utuh, dengan sistematika sebagai berikut :

Bab I : Merupakan Bab Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, Alasan Pemilihan Judul, Pembatasan Masalah, Permasalahan, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Kerangka Teoritis dan Konsep Operasional, Metode Penelitian, Teknik Analisa Data dan Sistematika Penulisan.

Bab II : Gambaran Umum Lokasi penelitian terdiri dari Letak Geografis, Keadaan Penduduk dan Mata Pencarian Terdiri Dari Jenis Kelamin Masyarakat, Jumlah Masyarakat RT.01,RT.02/RW.03 Wonorejo Kecamatan Marpoyan Damai dari segi Pemeluk Agama, dan Pekerjaan.

Bab III : Penyajian Data dan Penelitian

Penyajian data tentang penelitian persepsi masyarakat RT.01,RT.02/RW.03 Wonorejo Kecamatan Marpoyan Damai pekanbaru dan Faktor yang mempengaruhinya.

Bab IV : Analisa Data, Berisikan analisa data yang didapat dari lapangan atau hasil penelitian.

Bab V : Berisikan Kesimpulan dan Saran

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Letak Geografis

Geografis posisi RT01 dan RT02/RW03 Wonorejo berada dipertengahan wilayah Kelurahan Wonorejo. Pada pemerintahan sekarang RW03 Wonorejo dikepalai seorang RW yang bernama H. Arwan (Dok. RW03 Wonorejo, 2010).

Karena letaknya yang strategis, RT01 dan RT02/RW03 Wonorejo merupakan RT yang cukup padat di RW03 Kelurahan Wonorejo Kecamatan Marpoyan Damai. Secara geografis RT01 dan RT02/RW03 Wonorejo berada pada tiga ruas jalan protokol yang cukup ramai yaitu jalan Tuanku Tambusai, jalan Jend. Sudirman dan jalan Paus. Sehingga dengan demikian RT01 dan RT02/RW03 Wonorejo selalu terlihat sibuk dengan berbagai aktifitas lalu lintas kendaraan di jalan raya (Dok. RW03 Wonorejo, 2010).

Adapun ketinggian RT01 dan RT02/RW03 Wonorejo dari permukaan air laut adalah 16 meter dengan suhu 37 derajat celcius dan suhu minimum adalah 32 derajat celcius. Dengan demikian suhu RT01 dan RT02/RW03 Wonorejo tergolong panas tetapi hal ini dimbangi oleh curahan hujan yang seimbang (Dok. RW03 Wonorejo, 2010).

RT01 dan RT02/RW03 Wonorejo berbatasan dengan (Dok. RW03 Wonorejo, 2010):

1. Sebelah barat berbatasan dengan Jl. Paus
2. Sebelah timur berbatasan dengan Jl. Sudirman
3. Sebelah Utara berbatasan dengan Jl. Cempedak
4. Sebelah selatan berbatasan dengan Jl. Tuanku Tambusai

a. Keadaan Penduduk dan Mata Pencaharian

1. Keadaan Penduduk

Sebagai lazimnya penduduk Kota, maka RT01 dan RT02/RW03 Wonorejo berpenduduk padat dan memiliki tingkat kemajemukan yang sangat tinggi dilihat dari segi suku bangsa (daerah asal), latar belakang pendidikan formal, pekerjaan, tingkat ekonomi, agama dan adat istiadat. Penduduk RT01 dan RT02/RW03 Wonorejo kecamatan Marpoyan Damai kota pekanbaru terdiri dari suku melayu, suku batak, suku minang, jawa dan etnis Tiong Hua. Adapula suku-suku lain seperti bugis dan banjar, akan tetapi relatif dalam jumlah yang kecil (Dok. RW03 Wonorejo, 2010).

Berdasarkan sensus penduduk tahun 2010, bahwa jumlah penduduk RT01 dan RT02/RW03 Wonorejo sebanyak 422 jiwa dan jumlah kepala keluarga sebanyak 58 KK. Apabila dilihat dari jumlah penduduk yang ada di RT01 dan RT02/RW03 Wonorejo berdasarkan jenis kelamin maka laki-laki dan perempuan cukup berimbang. Dengan selisihnya 1.5%. hal ini dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

TABEL 1
JUMLAH PENDUDUK RT01 dan RT02/RW03 WONOREJO BERDASARKAN
JENIS KELAMIN

No	Jenis Kelamin	F	P
1	Laki-laki	208	49.3%
2	Perempuan	214	50.7%
	Jumlah	422	100%

Sumber: RW03 Wonorejo 2010

Tabel diatas menunjukkan jumlah penduduk Kelurahan Wonorejo yang laki-laki sebanyak 208 orang (49.3%) sedangkan yang perempuan sebanyak 214 (50.7%), hal ini

menunjukkan bahwa penduduk RT01 dan RT02/RW03 Wonorejo cukup berimbang antara laki-laki dan perempuan.

2. Mata Pencaharian

Mata pencaharian merupakan hal yang penting bagi manusia untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Demikian halnya bagi masyarakat RT01 dan RT02/RW03 Wonorejo ini. Mereka berusaha mencari nafkah dengan kemampuan dan kepandaian yang mereka miliki.

Masyarakat-masyarakatnya bekerja keras sepanjang hari, mulai dari pekerjaan yang sangat banyak membutuhkan tenaga. dalam berbagai bidang ada yang sebagai seorang pegawai negeri, guru pedagang hingga sebagai buruh dan sebagainya. Untuk lebih jelasnya di bawah ini dijelaskan jumlah penduduk menurut mata pencaharian.

TABEL 2

**JUMLAH PENDUDUK RT01 dan RT02/RW03 WONOREJO MENURUT MATA
PENCAHARIAN**

No	Mata Pencaharian	F	P
1	Pegawai Negeri sipil (PNS)	34	13.33%
2	Dokter	1	0.39%
3	Bidan	2	0.78%
4	Pensiun PNS	21	8,23%
5	Tukang Jahit	16	6.27%
6	Buruh	113	44.31%
10	Pedagang	68	26.66%
	Jumlah	255	100%

Sumber: RW03 Wonorejo Pekanbaru 2010

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat dengan jelas bahwa mayoritas mata pencaharian penduduk di Kelurahan Wonorejo adalah buruh dengan jumlah 113 orang (44.31 %) dan serta yang paling sedikit adalah Dokter yakni 1 orang(0,39 %).

b. Kehidupan Keagamaan dan Pendidikan

a) Agama

Agama yang dianut masyarakat RT01 dan RT02/RW03 Wonorejo sangat heterogen. Di mana penduduknya bukan saja beragama islam melainkan diantaranya beragama Kristen, dan Budha, namun kebanyakan mayoritasnya beragama islam, yakni 92,81 %. hal itu dapat dengan jelas dilihat melalui tabel berikut ini:

TABEL 3

JUMLAH MASYARAKAT DILIHAT DARI SEGI PEMELUK AGAMA

NO	Pemeluk Agama	F	P
1	Islam	389	92.18%
2	Khatolik	13	3.08%
3	Protestan	9	2.13%
5	Budha	11	2.60%
	Jumlah	422	100%

Sumber: RW03 Wonorejo Pekanbaru 2007

Dengan data tabel diatas jelas terlihat bahwa masyarakat RT01 dan RT02//RW03 Wonorejo mayoritas adalah memeluk agama islam kebanyakan, dibandingkan agama lainnya.

b) Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu indikator yang turut mempengaruhi seseorang dalam persepsi stimulus yang diterimanya. Dalam hal pendidikan para orang tua yang ada di RT01 dan RT02/RW03 Wonorejo memanfaatkan sarana yang ada. Kesadaran terhadap pentingnya pendidikan bagi setiap orang telah membuat penduduk RT01 dan RT02/RW03 Wonorejo untuk berlomba-lomba menuntut ilmu di berbagai sekolah maupun perguruan tinggi yang ada di pekanbaru. Maka semakin banyak jumlah orang yang berpendidikan tinggi maka semakin majulah keadaan daerah tersebut dengan kebersamaan dan tujuan bersama.

TABEL 4

JUMLAH MASYARAKAT DILIHAT DARI SEGI PENDIDIKAN

N0	Pendidikan penduduk usia 15 Tahun ke-atas	Jumlah
1	Penduduk tamat SD	12
2	Penduduk tamat SLTP/ sederajat	9
6	Penduduk tamat SLTA/ sederajat	159
7	Penduduk tamat D1	3
8	Penduduk tamat D2	2
9	Penduduk tamat D3	5
10	Penduduk tamat S1	65
11	Penduduk tamat S2	3
12	Penduduk tamat S3	1

Sumber: Kantor Kelurahan Wonorejo Pekanbaru 2007

Dari tabel 4 di atas mengenai jumlah masyarakat yang dilihat dari segi pendidikan mulai usia 15 tahun keatas pada tahun 2010 tercatat yang tamatan SD berjumlah 12

orang, penduduk tamatan SLTP/ sederajat sebanyak 9 orang, penduduk tamatan SLTA sebanyak 159 orang, penduduk tamatan D1 sebanyak 3 orang, penduduk tamatan D2 sebanyak 2 orang, penduduk tamatan D3 sebanyak 5 orang, penduduk tamatan S1 sebanyak 65 orang, penduduk tamatan S2 sebanyak 3 orang, dan penduduk tamatan S3 sebanyak 1 orang.

Dari data diatas diperoleh bahwa penduduk Kelurahan Wonorejo Kecamatan Marpoyan Damai pekanbaru memiliki pendidikan mulai usia 15 tahun keatas yang terbanyak adalah jumlah penduduk tamat SLTA sederajat yang berjumlah 159 orang.

BAB III

PENYAJIAN DATA

Pada bagian ini akan dipaparkan data-data yang diperoleh dari pengumpulan data di lapangan. Sebagaimana yang dipaparkan diawal, angket yang disebarakan dilapangan berjumlah 40 angket sesuai dengan jumlah responden penelitian, dan angket yang kembali kepada penulis sebanyak 40 angket.

Data akan sajikan dalam bentuk tabel yang berisi frekuensi dan prosentase. Frekuensi diperoleh setelah melakukan proses tabulasi terhadap angket dengan menghitung jumlah pilihan responden penelitian untuk masing-masing option. Dari frekuensi tersebut, kemudian dicari prosentase masing-masing opsi.

Berdasarkan pengumpulan angket kembali maka di dapat hasil data seperti berikut:

A. Data Responden

Tabel 5
Umur Responden

No	Umur	Responden	Persentase
1	17- 25 Tahun	14	35%
2	26- 40 Tahun	13	32.5%
2	41- 60 Tahun	13	32.5%
	Total	40	100%

Dalam penelitian ini penulis mengambil sampel di RT 01 dan RT 02 di RW 03. Pengambilan sampel berdasarkan uji *random sampling* (secara acak), bahwa masyarakat

RW 03 yang berusia 17 sampai 25 tahun sebanyak 14 orang atau 35%, masyarakat berusia 26 sampai 40 tahun sebanyak 13 orang atau 32.5%, dan masyarakat berusia 41 sampai 60 tahun sebanyak 13 orang atau 31.55%. Jadi sebagian besar responden adalah masyarakat yang berusia 17-25 Tahun yakni sebanyak 14 orang atau 35%.

Tabel 6

Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Responden	Persentase
1	Laki-laki	20	50%
2	Perempuan	20	50%
	Total	40	100%

Menurut pengelompokan jenis kelamin, masyarakat RT 01 dan RT 02 di RW 03 Wonorejo terdapat 20 laki-laki atau 50% dan perempuan sebanyak 20 orang atau 50%. Dengan demikian, berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa responden laki-laki dan perempuan sama rata.

Tabel 7

Pendidikan Responden

No	Pendidikan	Responden	Persentase
1	S ₂	2	5.1%
2	S ₁	11	28.2%
3	D ₃	5	12.8%
4	D ₂	2	2.6%
5	D ₁	1	2.6%

6	SLTA	17	43.6%
7	SLTP	2	5.1%
	Total	40	100%

Pengelompokan masyarakat RT 01 dan RT 02 di RW 03 Wonorejo menurut tingkat pendidikan, pendidikan S₂ sebanyak 2 orang atau 5.1%, S₁ sebanyak 11 orang atau 28.2%, D₃ sebanyak 5 orang atau 12.8%, D₂ sebanyak 1 orang atau 2.6%, D₁ . sebanyak 1 orang atau 2.6%, SLTA sebanyak 17 orang atau 43.6%, SLTP sebanyak 2 orang atau 5.1%. Dengan demikian, data diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah SLTA sebanyak 17 orang atau 43.6%.

Tabel 8

Status Responden

No	Status	Responden	Persentase
1	Menikah	22	62.9%
2	Belum Menikah	13	37.1%
	Total	35	100%

B. Deskriptif Perbedaan Persepsi Masyarakat Terhadap Kasus Video Mesum Ariel-Luna dan Tari

1. Persentase Perbedaan Persepsi Masyarakat

Tabel 9

Masyarakat mendengar pemberitaan

No	Jawaban	F	P
1	Tidak setuju	1	2.5
2	Ragu-ragu	7	17.5
3	Setuju	18	45.0
4	Sangat setuju	14	35.0
	Total	40	100.0

Dari tabel diatas menunjukkan indikator persepsi adalah masyarakat mendengar pemberitaan kasus video mesum Ariel-Luna dan Tari. Dari 40 responden 1 orang atau 2.5% menyatakan tidak setuju, 7 orang atau 17.5% menyatakan ragu-ragu, 18 orang atau 45.0% menyatakan setuju, dan 14 orang atau 35.0% menyatakan sangat setuju. Dengan demikian sebagian besar responden setuju bahwa masyarakat mendengar pemberitaan kasus video mesum Ariel-Luna dan Tari yakni sebanyak 18 orang atau 45.0%.

Tabel 10

Mendapatkan pemberitaan di televisi

No	Jawaban	F	P
1	Tidak setuju	4	10.0
2	Ragu-ragu	8	20.0
3	Setuju	15	37.5
4	Sangat setuju	13	32.5
	Total	40	100.0

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa indikator persepsi masyarakat terhadap pemberitaan kasus video mesum Ariel-Luna dan Tari yang tayang di televisi adalah masyarakat mendapatkan pemberitaan kasus video mesum Ariel-Luna dan Tari dari televisi. Dari 40 responden, 4 orang atau 10.0% menyatakan tidak setuju, 8 orang atau 20.0% menyatakan ragu-ragu, 15 orang atau 37.5% menyatakan setuju, 13 orang atau 32.5% menyatakan sangat setuju. Dengan demikian sebagian besar responden sangat setuju mendapatkan pemberitaan kasus video mesum Ariel-Luna dan Tari dari televisi yakni sebanyak 15 orang atau 37.5%.

Tabel 11

Masyarakat mendahulukan informasi pemberitaan

No	Jawaban	F	P
1	Tidak setuju	13	32.5
2	Ragu-ragu	12	30.0
3	Setuju	13	32.5
4	Sangat setuju	2	5.0
	Total	40	100.0

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa indikator persepsi masyarakat terhadap pemberitaan kasus video mesum Ariel-Luna dan Tari yang tayang di televisi adalah masyarakat memilih informasi kasus video mesum Ariel-Luna dan Tari dari pada informasi lain yang tayang di televisi. Dari 40 responden 13 orang atau 32.5% menyatakan tidak setuju, 12 orang atau 30.0% menyatakan ragu-ragu, 13 orang atau 32.5% menyatakan setuju, dan 2 orang atau 5.0% menyatakan sangat setuju. Dengan

demikian sebagian besar responden menyatakan tidak setuju sebanyak 13 orang atau 32.5% dan menyatakan setuju sebanyak 13 orang atau 32.5%.

Tabel 12

Masyarakat merasa penasaran terhadap pemberitaan kasus video mesum Ariel-Luna dan Tari

No	Jawaban	F	P
1	Tidak setuju	4	10.0
2	Ragu-ragu	11	27.5
3	Setuju	11	27.5
4	Sangat setuju	14	35.0
	Total	40	100.0

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa indikator persepsi masyarakat terhadap pemberitaan kasus video mesum Ariel-Luna dan Tari yang tayang di televisi adalah masyarakat penasaran terhadap pemberitaan kasus video mesum Ariel-Luna dan Tari yang tayang di televisi. Dari 40 responden, 4 orang atau 10.0% menyatakan tidak setuju, 11 orang atau 27.5% menyatakan ragu-ragu, 11 orang atau 27.5% menyatakan setuju, dan 14 orang atau 35.0% menyatakan sangat setuju. Dengan demikian sebagian besar responden merasa penasaran terhadap pemberitaan kasus video mesum Ariel-Luna dan Tari yang tayang di televisi yakni sebanyak 35.0%.

Tabel 13

Masyarakat tertarik dengan pemberitaan kasus video mesum Ariel-Luna dan Tari

No	Jawaban	F	P
1	Tidak setuju	1	2.5
2	Ragu-ragu	4	10.0
3	Setuju	15	37.5
4	Sangat setuju	20	50.0
	Total	40	100.0

Dari tabel diatas menunjukkan indikator persepsi masyarakat terhadap kasus video mesum Ariel-Luna dan Tari di televisi adalah masyarakat tertarik terhadap pemberitaan kasus video mesum Ariel-Luna dan Tari yang tayang di televisi. Dari 40 responden 1 orang atau 2.5% menyatakan tidak setuju, 4 orang atau 10.0% menyatakan ragu-ragu, 15 orang atau 37.5% menyatakan setuju, dan 20 orang atau 50.0% menyatakan sangat setuju. Dengan demikian sebagian besar responden tertarik terhadap pemberitaan kasus video mesum Ariel-Luna dan Tari yang tayang di televisi yakni sebanyak 20 orang atau 50.0%.

Tabel 14

Masyarakat menyediakan waktu khusus menonton kasus video mesum Ariel-Luna dan Tari

No	Jawaban	F	P
1	Tidak setuju	21	52.5
2	Ragu-ragu	14	35.0
3	Setuju	4	10.0
4	Sangat setuju	1	2.5
	Total	40	100.0

Dari tabel diatas menunjukkan indikator persepsi masyarakat terhadap kasus video mesum Ariel-Luna dan Tari di televisi adalah masyarakat menyediakan waktu khusus menonton pemberitaan kasus video mesum Ariel-Luna dan Tari yang tayang di televisi. Dari 40 responden 21 orang atau 52.5% menyatakan tidak setuju, 14 orang atau 35.0% menyatakan ragu-ragu, 4 orang atau 10.0% menyatakan setuju, dan 1 orang atau 2.5% menyatakan sangat setuju. Dengan demikian sebagian besar responden tidak menyediakan waktu khusus menonton pemberitaan kasus video mesum Ariel-Luna dan Tari yang tayang di televisi yakni sebanyak 21 orang atau 52.5%.

Tabel 15

Masyarakat mengamati pemberitaan kasus video mesum Ariel-Luna dan Tari

No	Jawaban	F	P
1	Tidak setuju	12	30.0
2	Ragu-ragu	21	52.5
3	Setuju	6	15.0
4	Sangat setuju	1	2.5
	Total	40	100.0

Dari tabel diatas menunjukkan indikator persepsi masyarakat terhadap kasus video mesum Ariel-Luna dan Tari di televisi adalah masyarakat mengamati pemberitaan kasus video mesum Ariel-Luna dan Tari yang tayang di televisi. Dari 40 responden 12 orang atau 30.0% menyatakan tidak setuju, 21 orang atau 52.5% menyatakan ragu-ragu, 6 orang atau 15.0% menyatakan setuju, dan 1 orang atau 2.5% menyatakan sangat setuju.

Dengan demikian sebagian besar responden merasa ragu-ragu dalam mengamati pemberitaan kasus video mesum Ariel-Luna dan Tari yang tayang di televisi yakni sebanyak 21 orang atau 52.5%.

Tabel 16

Masyarakat mengetahui kapan pertama kalinya kasus video mesum Ariel-Luna dan Tari di beritakan

No	Jawaban	F	P
1	Tidak setuju	12	30.0
2	Ragu-ragu	23	57.5
3	Setuju	4	10.0
4	Sangat setuju	1	2.5
	Total	40	100.0

Dari tabel diatas menunjukkan indikator persepsi masyarakat terhadap kasus video mesum Ariel-Luna dan Tari di televisi adalah masyarakat mengetahui kapan pertama kalinya kasus video mesum Ariel-Luna dan Tari tayang di televisi. Dari 40 responden, 12 orang atau 30.0% menyatakan tidak setuju, 23 orang atau 57.5% menyatakan ragu-ragu, 4 orang atau 10.0% menyatakan setuju, dan 1 orang atau 2.5% menyatakan sangat setuju. Dengan demikian, sebagian besar responden ragu-ragu mengetahui kapan pertama kalinya video mesum Ariel-Luna dan Tari tayang di televisi yakni sebanyak 23 orang atau 57.5%.

Tabel 17

Masyarakat mengetahui siapa saja yang terkait dalam kasus video mesum Ariel-

Luna dan Tari

No	Jawaban	F	P
1	Tidak setuju	5	12.5
2	Ragu-ragu	13	32.5
3	Setuju	17	42.5
4	Sangat setuju	5	12.5
	Total	40	100.0

Dari tabel diatas menunjukkan indikator persepsi masyarakat terhadap kasus video mesum Ariel-Luna dan Tari di televisi adalah masyarakat mengetahui siapa saja yang terkait dalam kasus video mesum Ariel-Luna dan Tari. Dari 40 responden, 5 orang atau 12.5% menyatakan tidak setuju, 13 orang atau 32,5% menyatakan ragu-ragu, 17 orang atau 42.5% menyatakan setuju, dan 5 orang atau 12.5% menyatakan sangat setuju. Dengan demikian sebagian besar responden mengetahui siapa saja yang yang terkait dalam kasus video mesum Ariel-Luna dan Tari, yakni sebanyak 17 orang atau 42.5%.

Tabel 18

Masyarakat merasa tayangan kasus video mesum Ariel-Luna dan Tari yang tayang menarik perhatian

No	Jawaban	F	P
1	Tidak setuju	3	7.5
2	Ragu-ragu	9	22.5
3	Setuju	19	47.5

4	Sangat setuju	9	22.5
	Total	40	100.0

Dari tabel diatas menunjukkan indikator persepsi masyarakat terhadap kasus video mesum Ariel-Luna dan Tari di televisi adalah masyarakat merasa tayangan kasus video mesum Ariel-Luna dan Tari yang tayang di televisi menarik perhatian. Dari 40 responden, 3 orang atau 7.5% menyatakan tidak setuju, 9 orang atau 22.5% menyatakan ragu-ragu, 19 orang atau 47.5% menyatakan setuju, dan 9 orang atau 22.5% menyatakan sangat setuju. Dengan demikian, sebagian besar responden setuju tayangan kasus video mesum Ariel-Luna dan Tari yang tayang di televisi menarik perhatian, yakni sebanyak 19 orang atau 47.5%.

Tabel 19

Masyarakat memahami seluk beluk kasus video mesum Ariel-Luna dan Tari yang tayang

No	Jawaban	F	P
1	Tidak setuju	2	5.0
2	Ragu-ragu	26	65.0
3	Setuju	9	22.5
4	Sangat setuju	3	7.5
	Total	40	100.0

Dari tabel diatas menunjukkan indikator persepsi masyarakat terhadap kasus video mesum Ariel-Luna dan Tari di televisi adalah masyarakat memahami seluk beluk

kasus video mesum Ariel-Luna dan Tari yang tayang di televisi. Dari 40 responden, 2 orang atau 5.0% menyatakan tidak setuju, 26 orang atau 65.0% menyatakan ragu-ragu, 9 orang atau 22.5% menyatakan setuju, dan 3 orang atau 37.5% menyatakan sangat setuju. Dengan demikian sebagian besar responden ragu-ragu atau kurang memahami seluk beluk kasus video mesum Ariel-Luna dan Tari yang tayang di televisi sebanyak 26 orang atau 65.0%.

Tabel 20

Tayangan kasus video mesum Ariel-Luna dan Tari menambah wawasan untuk mengetahui kondisi dan situasi masalah seks di Indonesia

No	Jawaban	F	P
1	Tidak setuju	10	25.0
2	Ragu-ragu	8	20.0
3	Setuju	6	15.0
4	Sangat setuju	16	40.0
	Total	40	100.0

Dari tabel diatas menunjukkan indikator persepsi masyarakat terhadap kasus video mesum Ariel-Luna dan Tari di televisi adalah masyarakat menganggap Tayangan kasus video mesum Ariel-Luna dan Tari penambah wawasan untuk mengetahui kondisi dan situasi masalah seks di Indonesia. Dari 40 responden, 10 orang atau 25.0% menyatakan tidak setuju, 8 orang atau 20.0% menyatakan ragu-ragu, 6 orang atau 15.0% menyatakan setuju, dan 16 orang atau 40.0% menyatakan sangat setuju. Dengan demikian sebagian besar responden sangat setuju tayangan kasus video mesum Ariel-

Luna dan Tari sebagai penambah wawasan untuk mengetahui kondisi dan situasi masalah seks di Indonesia, sebanyak 16 orang atau 40.0%.

Tabel 21

Masyarakat menganggap tayangan kasus video mesum Ariel-Luna dan Tari sebagai pengajaran

No	Jawaban	F	P
1	Tidak setuju	17	42.5
2	Ragu-ragu	14	35.0
3	Setuju	6	15.0
4	Sangat setuju	3	7.5
	Total	40	100.0

Dari tabel diatas menunjukkan indikator persepsi masyarakat terhadap kasus video mesum Ariel-Luna dan Tari di televisi adalah masyarakat menganggap tayangan kasus video mesum Ariel-Luna dan Tari sebagai pengajaran. Dari 40 responden, 17 orang atau 42.5% menyatakan tidak setuju, 14 orang atau 35.0% menyatakan ragu-ragu, 6 orang atau 15.0% menyatakan setuju, dan 3 orang atau 7.5% menyatakan sangat setuju. Dengan demikian sebagian besar responden tidak setuju tayangan kasus video mesum Ariel-Luna dan Tari sebagai pengajaran, yakni sebanyak 17 orang atau 42.5%.

Tabel 22

Masyarakat menganggap tayangan kasus video mesum Ariel-Luna dan Tari yang tayang di televisi mempunyai pengaruh positif

No	Jawaban	F	P
----	---------	---	---

1	Tidak setuju	23	57.5
2	Ragu-ragu	8	20.0
3	Setuju	5	12.5
4	Sangat setuju	4	10.0
	Total	40	100.0

Dari tabel diatas menunjukkan indikator persepsi masyarakat terhadap kasus video mesum Ariel-Luna dan Tari di televisi adalah masyarakat menganggap tayangan kasus video mesum Ariel-Luna dan Tari yang tayang di televisi mempunyai pengaruh positif. Dari 40 responden, 23 orang atau 57.5% menyatakan tidak setuju, 8 orang atau 20.0% menyatakan ragu-ragu, 5 orang atau 12.5% menyatakan setuju, dan 4 orang atau 10.0% menyatakan sangat setuju. Dengan demikian sebagian besar responden tidak menganggap tayangan kasus video mesum Ariel-Luna dan Tari yang tayang di televisi mempunyai pengaruh positif, yakni sebanyak 23 orang atau 57.5%.

Tabel 23

Masyarakat menganggap tayangan kasus video mesum Ariel-Luna dan Tari mempunyai pengaruh negatif

No	Jawaban	F	P
1	Tidak setuju	2	5.0
2	Ragu-ragu	4	10.0
3	Setuju	15	37.5
4	Sangat setuju	19	47.5
	Total	40	100.0

Dari tabel diatas menunjukkan indikator persepsi masyarakat terhadap kasus video mesum Ariel-Luna dan Tari di televisi adalah masyarakat menganggap tayangan kasus video mesum Ariel-Luna dan Tari mempunyai pengaruh negatif. Dari 40 responden 2 orang atau 5.0% menyatakan tidak setuju, 4 orang atau 10.0% menyatakan ragu-ragu, 15 orang atau 37.5% menyatakan setuju, dan 19 orang atau 47.5% menyatakan sangat setuju. Dengan demikian sebagian besar responden sangat setuju tayangan kasus video mesum Ariel-Luna dan Tari yang tayang di televisi mempunyai pengaruh negatif sebanyak 19 orang atau 47.5%.

Tabel 24

Masyarakat mengakui pemberitaan kasus video mesum Ariel-Luna dan Tari sangat transparan

No	Jawaban	F	P
1	Tidak setuju	3	7.5
2	Ragu-ragu	9	22.5
3	Setuju	15	37.5
4	Sangat setuju	13	32.5
	Total	40	100.0

Dari tabel diatas menunjukkan indikator persepsi masyarakat terhadap kasus video mesum Ariel-Luna dan Tari di televisi adalah masyarakat mengakui pemberitaan kasus video mesum Ariel-Luna dan Tari yang tayang di televisi sangat transparan. Dari 40 responden, 3 orang atau 7.5% menyatakan tidak setuju, 9 orang atau 22.5%

menyatakan ragu-ragu, 15 orang atau 37.5% menyatakan setuju, dan 13 orang atau 32.5% menyatakan sangat setuju. Dengan demikian, sebagian besar responden setuju, bahwa pemberitaan kasus video mesum Ariel-Luna dan Tari yang tayang di televisi sangat transparan yakni sebanyak 15 orang atau 37.5%.

Tabel 25

Masyarakat mengakui tayangan kasus video mesum Ariel-Luna dan Tari sangat jelas

No	Jawaban	F	P
1	Tidak setuju	3	7.5
2	Ragu-ragu	9	22.5
3	Setuju	19	47.5
4	Sangat setuju	9	22.5
	Total	40	100.0

Dari tabel diatas menunjukkan indikator persepsi masyarakat terhadap kasus video mesum Ariel-Luna dan Tari di televisi adalah masyarakat mengakui tayangan kasus video mesum Ariel-Luna dan Tari di televisi sangat jelas. Dari 40 responden, 3 orang atau 7.5% menyatakan tidak setuju, 9 orang atau 22.5% menyatakan ragu-ragu, 19 orang atau 47.5% menyatakan setuju, dan 9 orang atau 22.5% menyatakan sangat setuju. Dengan demikian, sebagian besar responden setuju tayangan kasus video mesum Ariel-Luna dan Tari yang tayang di televisi jelas, yakni sebanyak 19 orang atau 47.5%.

Tabel 26

Pemberitaan kasus video mesum Ariel-Luna dan Tari tidak layak di tonton

No	Jawaban	F	P
1	Tidak setuju	3	7.5
2	Ragu-ragu	3	7.5
3	Setuju	21	52.5
4	Sangat setuju	13	32.5
	Total	40	100.0

Dari tabel diatas menunjukkan indikator persepsi masyarakat terhadap kasus video mesum Ariel-Luna dan Tari di televisi adalah masyarakat merasa kasus video mesum Ariel-Luna dan Tari tidak layak di tonton. Dari 40 reaponden, 3 orang atau 7.5% menyatakan tidak setuju, 3 orang atau 7.5% menyatakan ragu-ragu, 21 orang atau 52.5% menyatakan setuju, dan 13 orang atau 32.5% menyatakan sangat setuju. Dengan demikian, sebagian besar responden menganggap bahwa tayangan kasus video Ariel-Luna dan Tari tidak layak ditonton, yakni sebanyak 21 orang atau 52.5%.

2. Rata-rata persepsi Masyarakat

Tabel 27

Rata-rata Persepsi Masyarakat

No	Variabel	N	Mean	Std. Deviation
1	Seleksi	40	3.13	.791
2	Organisasi	40	2.93	.971
3	Interpretasi	40	2.10	.928

Pada tabel rata-rata persepsi masyarakat dapat dipaparkan hasil perhitungan SPSS tentang jumlah responden, nilai rata-rata, standar deviasi. Dari hasil terlihat bahwa jumlah responden adalah 40, rata-rata nilai pada kategori seleksi adalah 3.13 dengan standar deviasi .791, pada kategori organisasi adalah 2.93 dengan standar deviasi .971, sedangkan rata-rata nilai pada kategori interpretasi adalah 2.10 dengan standar deviasi .928.

3. Signifikansi Perbedaan Persepsi Masyarakat

Tabel 28

Signifikansi Perbedaan Persepsi Masyarakat

No	Variabel	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
1	Seleksi	-119.000	39	.000	-14.875
2	Organisasi	-98.185	39	.000	-15.075
3	Interpretasi	-108.340	39	.000	-15.900

Persepsi masyarakat terhadap pemberitaan kasus video mesum Ariel-Luna dan Tari di televisi pada proses seleksi memiliki perbedaan rata-rata sebesar -14.875. Dari hasil tersebut persepsi masyarakat memiliki signifikansi yang tinggi. Persepsi masyarakat terhadap pemberitaan kasus video mesum Ariel-Luna dan Tari pada proses organisasi memiliki perbedaan rata-rata sebesar -15.075. Dari hasil tersebut persepsi masyarakat memiliki signifikansi yang tinggi, dan persepsi masyarakat terhadap pemberitaan kasus video mesum Ariel-Luna dan Tari yang tayang di televisi pada proses interpretasi

memiliki perbedaan rata-rata sebesar -15.900. Dari hasil tersebut persepsi masyarakat memiliki signifikansi yang tinggi.

Dengan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 1

Ha : Terdapat perbedaan persepsi yang signifikan pada tahap seleksi berita kasus video mesum Ariel-Luna dan Tari di televisi.

Ho : Tidak terdapat perbedaan persepsi yang signifikan pada tahap seleksi berita kasus video mesum Ariel-Luna dan Tari di televisi.

Dari data diatas menunjukkan terdapat perbedaan persepsi yang signifikan pada tahap seleksi berita kasus video mesum Ariel-Luna dan Tari di televisi, maka Ha diterima dan H_0 di tolak.

Hipotesis 2

Ha : Terdapat perbedaan persepsi yang signifikan pada tahap pengorganisasian berita kasus video mesum Ariel-Luna dan Tari di televisi.

Ho : Tidak terdapat perbedaan persepsi yang signifikan pada tahap pengorganisasian berita kasus video mesum Ariel-Luna dan Tari di televisi.

Dari data diatas menunjukkan terdapat perbedaan persepsi yang signifikan pada tahap pengorganisasian berita kasus video mesum Ariel-Luna dan Tari di televisi. Dengan demikian maka, Ha diterima dan H_0 di tolak.

Hipotesis 3

Ha : Terdapat perbedaan yang signifikan pada tahap interpretasi berita kasus video mesum Ariel-Luna dan Tari di televisi.

Ho : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada tahap interpretasi berita kasus video mesum Ariel-Luna dan Tari di televisi.

Dari data diatas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan persepsi yang signifikan pada tahap interpretasi berita kasus video mesum Ariel-Luna dan Tari di televisi. Maka Ha diterima dan H_0 ditolak.

BAB IV

ANALISA DATA

Analisa data diupayakan untuk mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman penelitian tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.

Pada bagian ini akan disajikan analisa terhadap data yang diperoleh dari angket yang telah disebarakan kepada responden. Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam bab III, angket yang telah disebarakan berjumlah 40 buah sesuai dengan jumlah responden yang menjadi sampel penelitian. Dalam setiap angket terdapat 18 buah pertanyaan dimana setiap pertanyaan mengandung 4 opsi.

Selanjutnya penulis menentukan hasil uji T Tes pada penelitian ini, tingkat kesepakatan antar responden dapat diukur dengan menggunakan analisis uji t. Selanjutnya penulis menentukan variabel bebas yaitu persepsi masyarakat RT 01 dan RT 02 di RW 03 Wonorejo Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru terhadap pemberitaan kasus video mesum Ariel-Luna dan Tari di televisi menggunakan rumus uji t yang dianalisa dengan menggunakan program SPSS.

Kriteria pengujian ditentukan dengan nilai signifikan (2-tailed), bila lebih kecil dari 0.005 maka H_a diterima dan dinyatakan signifikan dan apabila lebih besar dari 0.005 maka H_o dan dinyatakan tidak signifikan.

A. Analisa Persepsi Masyarakat

OUT Put Paired Sampel Test menampilkan hasil analisis dengan menggunakan tes "t". Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa persepsi masyarakat RT 01 dan RT 02 di RW 03 Wonorejo Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru terhadap pemberitaan kasus

video mesum Ariel-Luna dan Tari di televisi setiap indikator dari 16 kategori yang dijadikan acuan dalam analisis penelitian, antara kategori persepsi masyarakat yaitu: dari hasil pengolahan dengan data SPSS, diperoleh t dijadikan petunjuk untuk mengetahui apakah persepsi masyarakat terhadap pemberitaan kasus video mesum Ariel-Luna dan Tari yang tayang di televisi kuat atau lemah, jika ($\text{sig.} < 0.005$ berarti kuat atau signifikan) sedangkan ($\text{sig.} > 0.005$ berarti tidak signifikan atau lemah).

1. Analisa Perbedaan Persepsi terhadap pemberitaan

a. Seleksi

Analisa di bawah ini untuk melihat perbedaan persepsi pada tahap seleksi berita kasus video mesum Ariel-Luna dan Tari di televisi, analisis ini di tujukan untuk menjawab hipotesis 1.

Dari tabel Tabel III.4 kategori mendengar pemberitaan kasus video mesum Ariel-Luna dan Tari di televisi, 40 orang responden di RT 01 dan RT 02 di RW 03 Wonorejo sebagian besar responden memilih opsi setuju sebanyak 18 orang atau 45.0%. Tabel Hasil uji SPSS dengan uji tes “t” untuk kategori masyarakat mendengar pemberitaan kasus video mesum Ariel-Luna dan Tari [$t \text{ hitung} = .000 < 0.005$ berarti kategori masyarakat mendengar pemberitaan kasus video mesum Ariel-Luna dan Tari signifikan. Artinya persepsi masyarakat terhadap pemberitaan kasus video mesum Ariel-Luna dan Tari cukup tinggi, dari hasil tersebut penulis simpulkan bahwa pemberitaan kasus video mesum Ariel-Luna dan Tari banyak di perbincangkan.

Dari tabel III.5 kategori mendapat pemberitaan kasus video mesum Ariel-Luna dan Tari dari televisi. Dari 40 orang responden, sebanyak 15 orang atau 37.5% menjawab setuju. Hasil uji SPSS dengan uji tes “t” kategori masyarakat mendapat

pemberitaan kasus video mesum Ariel-Luna dan Tari dari televisi [t hitung] = .000 < 0.005 berarti kategori masyarakat mendapatkan pemberitaan kasus video mesum Ariel-Luna dan Tari dari televisi signifikan.

Dari tabel III.6 kategori memilih pemberitaan kasus video mesum Ariel-Luna dan Tari dari pada informasi lain yang tayang di televisi. Dari 40 orang responden sebagian besar menjawab tidak setuju sebanyak 15 orang atau 37.5%. Dari hasil uji SPSS dengan uji tes “t” Kategori masyarakat memilih informasi kasus video mesum Ariel-Luna dan Tari dari pada informasi lain yang tayang di televisi [t hitung] = .000 < 0.005 berarti kategori masyarakat memilih informasi kasus video mesum Ariel-Luna dan Tari dari pada informasi lain yang tayang di televisi signifikan.

Tabel III.7 kategori masyarakat merasa penasaran terhadap kasus video mesum Ariel-Luna dan Tari yang tayang di televisi menunjukkan hasil persentase dari 40 orang responden, 14 orang atau 35.0% menjawab sangat setuju. Dari hasil uji SPSS dengan uji tes “t” Kategori masyarakat merasa penasaran terhadap kasus video mesum Ariel-Luna dan Tari yang tayang di televisi [t hitung] = .000 < 0.005 berarti kategori masyarakat merasa penasaran terhadap kasus video mesum Ariel-Luna dan Tari yang tayang di televisi signifikan.

Data di atas menjawab Hipotesis 1 sebagai berikut:

Ha : Terdapat perbedaan persepsi yang signifikan pada tahap seleksi berita kasus video mesum Ariel-Luna dan Tari di televisi.

Ho : Tidak terdapat perbedaan persepsi yang signifikan pada tahap seleksi berita kasus video mesum Ariel-Luna dan Tari di televisi.

Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa terdapat perbedaan persepsi masyarakat pada tahap penyeleksian berita kasus video mesum Ariel-Luna dan Tari di televisi. Maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Ini artinya kecenderungan perbedaan persepsi masyarakat terhadap pemberitaan kasus video mesum Ariel-Luna dan Tari cukup tinggi. Dengan proses seleksi berita yang diingini pada masing-masing individu.

Persepsi masyarakat terhadap kasus video mesum Ariel-Luna dan Tari pada proses seleksi memiliki perbedaan rata-rata sebesar -14.875. Dari hasil tersebut, persepsi masyarakat memiliki signifikansi yang tinggi. Dilihat dari data tersebut menunjukkan bahwa perbedaan persepsi masyarakat pada tahap seleksi berita kasus video mesum Ariel-Luna dan Tari cukup tinggi.

Persepsi adalah sebagai proses internal yang memungkinkan kita memilih, mengorganisasikan dari lingkungan kita, dan proses tersebut mempengaruhi perilaku kita. Persepsi adalah inti komunikasi, karena jika persepsi kita tidak akurat, tidak mungkin kita berkomunikasi dengan efektif.

2. Organisasi

Analisa di bawah ini untuk melihat perbedaan persepsi pada tahap pengorganisasian berita kasus video mesum Ariel-Luna dan Tari di televisi, analisis ini di tujukan untuk menjawab hipotesis 2.

Dari tabel III.8 kategori masyarakat merasa tertarik terhadap pemberitaan kasus video mesum Ariel-Luna dan Tari yang tayang di televisi menunjukkan hasil persentase dari 40 responden, 20 orang atau 50.0% menjawab sangat setuju. Dari hasil uji SPSS dengan uji tes "t" Kategori masyarakat merasa tertarik terhadap kasus video mesum Ariel-Luna dan Tari yang tayang di televisi [t hitung] = .000 < 0.005 berarti kategori

masyarakat merasa tertarik terhadap kasus video mesum Ariel-Luna dan Tari yang tayang di televisi signifikan.

Tabel III.9 menunjukkan kategori masyarakat mempunyai waktu khusus dalam menonton pemberitaan kasus video mesum Ariel-Luna dan Tari menunjukkan dari 40 responden, 21 orang atau 52.5% menjawab tidak setuju. Dari hasil uji SPSS dengan uji tes “t” Kategori masyarakat mempunyai waktu khusus dalam menonton pemberitaan kasus video mesum Ariel-Luna dan Tari yang tayang di televisi [t hitung] = .000 < 0.005 berarti kategori masyarakat mempunyai waktu khusus dalam menonton kasus video mesum Ariel-Luna dan Tari yang tayang di televisi signifikan.

Dari tabel III.10 kategori masyarakat mengamati pemberitaan kasus video mesum Ariel-Luna dan Tari yang tayang di televisi menunjukkan hasil persentase dari 40 responden, 21 orang atau 52.5% menjawab ragu-ragu. Dari hasil uji SPSS dengan uji tes “t” Kategori masyarakat mengamati pemberitaan kasus video mesum Ariel-Luna dan Tari yang tayang di televisi [t hitung] = .000 < 0.005 berarti kategori masyarakat mengamati kasus video mesum Ariel-Luna dan Tari yang tayang di televisi signifikan.

Dari tabel III.11 kategori masyarakat mengetahui kapan perma kalinya pemberitaan kasus video mesum Ariel-Luna dan Tari tayang di televisi menunjukkan hasil persentase dari 40 responden, 23 orang atau 57.5% menjawab ragu-ragu. Dari hasil uji SPSS dengan uji tes “t” Kategori masyarakat mengetahui kapan pertama kalinya pemberitaan kasus video mesum Ariel-Luna dan Tari tayang di televisi [t hitung] = .000 < 0.005 berarti kategori masyarakat mengetahui kapan pertama kalinya pemberitaan kasus video mesum Ariel-Luna dan Tari tayang di televisi signifikan.

Dari tabel III.12 kategori masyarakat mengetahui siapa saja yang terkait dalam kasus video mesum Ariel-Luna dan Tari menunjukkan hasil persentase dari 40 responden, 17 orang atau 42,5% menjawab setuju. Dari hasil uji SPSS dengan uji tes “t” Kategori masyarakat mengetahui siapa saja yang terkait dalam kasus video mesum Ariel-Luna dan Tari [t hitung] = .000 < 0.005 berarti kategori masyarakat mengetahui siapa saja yang terkait dalam kasus video mesum Ariel-Luna dan Tari signifikan.

Dari tabel III.13 kategori masyarakat merasa pemberitaan kasus video mesum Ariel-Luna dan Tari yang tayang di televisi sangat menarik perhatian menunjukkan hasil persentase dari 40 responden, 19 orang atau 47.5% menjawab setuju. Dari hasil uji SPSS dengan uji tes “t” Kategori masyarakat merasa pemberitaan kasus video mesum Ariel-Luna dan Tari yang tayang di televisi sangat menarik perhatian [t hitung] = .000 < 0.005 berarti kategori masyarakat merasa pemberitaan kasus video mesum Ariel-Luna dan Tari yang tayang di televisi sangat menarik perhatian signifikan.

Data diatas menjawab hipotesis sebagai berikut:

Ha : Terdapat perbedaan persepsi yang signifikan pada tahap pengorganisasian berita kasus video mesum Ariel-Luna dan Tari di televisi.

Ho : Tidak terdapat perbedaan persepsi yang signifikan pada tahap pengorganisasian berita kasus video mesum Ariel-Luna dan Tari di televisi.

Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa terdapat perbedaan persepsi yang signifikan pada tahap pengorganisasian berita kasus video mesum Ariel-Luna dan Tari di televisi. Maka Ha diterima dan H₀ ditolak. Artinya kecenderungan perbedaan persepsi

masyarakat terhadap pemberitaan kasus video mesum Ariel-Luna dan Tari cukup kuat atau signifikan tergantung pada tingkat pengorganisasian berita pada setiap individu.

Persepsi masyarakat terhadap kasus video mesum Ariel-Luna dan Tari pada proses organisasi memiliki perbedaan rata-rata sebesar -15.075. Dari hasil tersebut, memiliki perbedaan persepsi yang tinggi. Dilihat dari data tersebut menunjukkan bahwa perbedaan persepsi masyarakat pada tahap pengorganisasian berita kasus video mesum Ariel-Luna dan Tari cukup tinggi.

Organisasi (organization), setelah menyeleksi informasi dari lingkungan, kita mengorganisasikannya dengan merangkainya sehingga menjadi bermakna meliputi mengamati, mengetahui, memahami.

3. Interpretasi

Analisa di bawah ini untuk melihat hubungan antara perbedaan umur responden, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan dengan persepsi terhadap pemberitaan kasus video mesum Ariel-Luna dan Tari di televisi, analisis ini di tujukan untuk menjawab hipotesis 3.

Dari tabel III.14 kategori masyarakat merasa memahami pemberitaan kasus video mesum Ariel-Luna dan Tari yang tayang di televisi menunjukkan hasil persentase dari 40 responden, 26 orang atau 65.0% menjawab ragu-ragu. Dari hasil uji SPSS dengan uji tes “t” Kategori masyarakat merasa memahami pemberitaan kasus video mesum Ariel-Luna dan Tari yang tayang di televisi [t hitung] = .000 < 0.005 berarti kategori masyarakat merasa memahami pemberitaan kasus video mesum Ariel-Luna dan Tari yang tayang di televisi sangat signifikan.

Dari tabel III.15 kategori masyarakat merasa pemberitaan kasus video mesum Ariel-Luna dan Tari yang tayang di televisi sebagai penambah wawasan untuk mengetahui kondisi dan situasi masalah seks di Indonesia menunjukkan hasil persentase dari 40 responden, 16 orang atau 40.0% menjawab sangat setuju. Dari hasil uji SPSS dengan uji tes “t” Kategori masyarakat merasa pemberitaan kasus video mesum Ariel-Luna dan Tari yang tayang di televisi sebagai penambah wawasan untuk mengetahui kondisi dan situasi masalah seks di Indonesia [t hitung] = .000 < 0.005 berarti kategori masyarakat merasa pemberitaan kasus video mesum Ariel-Luna dan Tari yang tayang di televisi sebagai penambah wawasan untuk mengetahui kondisi dan situasi masalah seks di Indonesia signifikan.

Dari tabel III.16 kategori masyarakat menganggap pemberitaan kasus video mesum Ariel-Luna dan Tari yang tayang di televisi sebagai pengajaran menunjukkan hasil persentase dari 40 responden, 17 orang atau 42.5% tidak setuju. Dari hasil uji SPSS dengan uji tes “t” Kategori masyarakat menganggap pemberitaan kasus video mesum Ariel-Luna dan Tari yang tayang di televisi sebagai pengajaran [t hitung] = .000 < 0.005 berarti kategori masyarakat menganggap pemberitaan kasus video mesum Ariel-Luna dan Tari yang tayang di televisi sebagai pengajaran signifikan.

Dari tabel III.17 kategori masyarakat merasa pemberitaan kasus video mesum Ariel-Luna dan Tari yang tayang di televisi mempunyai pengaruh positif menunjukkan hasil persentase dari 40 responden, 23 orang atau 57.5% tidak setuju. Dari hasil uji SPSS dengan uji tes “t” Kategori masyarakat merasa pemberitaan kasus video mesum Ariel-Luna dan Tari yang tayang di televise mempunyai pengaruh positif [t hitung] = .000 <

0.005 berarti kategori masyarakat merasa pemberitaan kasus video mesum Ariel-Luna dan Tari yang tayang di televisi mempunyai pengaruh positif signifikan.

Dari tabel III.18 kategori masyarakat merasa pemberitaan kasus video mesum Ariel-Luna dan Tari yang tayang di televisi mempunyai pengaruh negatif menunjukkan hasil persentase dari 40 responden, 19 orang atau 47.5% menjawab sangat setuju. Dari hasil uji SPSS dengan uji tes “t” Kategori masyarakat merasa pemberitaan kasus video mesum Ariel-Luna dan Tari yang tayang di televisi mempunyai pengaruh negatif [t hitung] = .000 < 0.005 berarti kategori masyarakat merasa pemberitaan kasus video mesum Ariel-Luna dan Tari yang tayang di televisi mempunyai pengaruh negatif signifikan.

Dari tabel III.19 kategori masyarakat merasa pemberitaan kasus video mesum Ariel-Luna dan Tari yang tayang di televisi sangat transparan menunjukkan hasil persentase dari 40 responden, 15 orang atau 37.5% menjawab setuju. Dari hasil uji SPSS dengan uji tes “t” Kategori masyarakat merasa pemberitaan kasus video mesum Ariel-Luna dan Tari yang tayang di televisi sangat transparan [t hitung] = .000 < 0.005 berarti kategori masyarakat merasa pemberitaan kasus video mesum Ariel-Luna dan Tari yang tayang di televisi sangat transparan signifikan.

Dari tabel III.20 kategori masyarakat merasa pemberitaan kasus video mesum Ariel-Luna dan Tari yang tayang di televisi sangat jelas menunjukkan hasil persentase dari 40 responden, 19 orang atau 47.5% menjawab setuju. Dari hasil uji SPSS dengan uji tes “t” Kategori masyarakat merasa pemberitaan kasus video mesum Ariel-Luna dan Tari yang tayang di televisi sangat jelas [t hitung] = .000 < 0.005 berarti kategori masyarakat

merasa pemberitaan kasus video mesum Ariel-Luna dan Tari yang tayang di televisi sangat jelas signifikan.

Dari tabel III.21 kategori masyarakat merasa pemberitaan kasus video mesum Ariel-Luna dan Tari yang tayang di televisi tidak layak ditonton menunjukkan hasil persentase dari 40 responden, 21 orang atau 52.5% menjawab setuju. Dari hasil uji SPSS dengan uji tes “t” Kategori masyarakat merasa pemberitaan kasus video mesum Ariel-Luna dan Tari yang tayang di televisi tidak layak ditonton [t hitung] = .000 < 0.005 berarti kategori masyarakat merasa pemberitaan kasus video mesum Ariel-Luna dan Tari yang tayang di televisi tidak layak ditonton signifikan.

Data diatas menjawab hipotesi sebagai berikut:

Ha : Terdapat perbedaan persepsi yang signifikan pada proses interpretasi berita kasus video mesum Ariel-Luna dan Tari di televisi.

Ho : Tidak terdapat perbedaan persepsi yang signifikan pada proses interpretasi berita kasus video mesum Ariel-Luna dan Tari di televisi.

Dengan demikian terdapat perbedaan persepsi yang signifikan pada tahap interpretasi berita kasus video mesum Ariel-Luna dan Tari di televisi. Maka Ha diterima dan H₀ ditolak. Ini artinya kecenderungan perbedaan persepsi masyarakat pada tahap interpretasi berita kasus video mesum Ariel-Luna dan Tari cukup kuat atau signifikan, baik secara ucapan maupun sikap masing-masing individu.

Persepsi masyarakat terhadap kasus video mesum Ariel-Luna dan Tari pada proses interpretasi memiliki perbedaan rata-rata sebesar -15.900. Dari hasil tersebut, persepsi masyarakat memiliki signifikansi yang tinggi. Dilihat dari data tersebut

menunjukkan bahwa perbedaan persepsi masyarakat terhadap pemberitaan kasus video mesum Ariel-Luna dan Tari cukup tinggi.

Interpretasi (interpretation), merupakan proses subjektif dari menjelaskan persepsi kedalam cara yang kita mengerti.

Persepsi sebagai proses internal yang memungkinkan kita memilih, mengorganisasikan dari lingkungan kita, dan proses tersebut mempengaruhi perilaku kita.

C. Rumusan Kajian

Berdasarkan analisis di atas, dapat di simpulkan bahwa perbedaan persepsi masyarakat pada tahap seleksi, organisasi, dan interpretasi adalah H_a diterima dan H_o ditolak.

Pada hipotesis 1 menunjukkan jawaban bahwa terdapat perbedaan persepsi yang signifikan pada tahap seleksi berita kasus video mesum Ariel-Luna dan Tari di televisi. Ini artinya masyarakat RW 03 Wonorejo Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru sangat selektif dalam memilih berita tentang kasus video mesum Ariel-Luna dan Tari di televisi.

Pada hipotesis 2 menunjukkan jawaban bahwa terdapat perbedaan persepsi yang signifikan pada tahap pengorganisasian berita kasus video mesum Ariel-Luna dan Tari di televisi. Ini artinya masyarakat RW 03 Wonorejo Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru memiliki perbedaan yang tinggi dalam mengorganisasikan berita kasus video mesum Ariel-Luna dan Tari.

Pada hipotesis 3 menunjukkan jawaban bahwa terdapat perbedaan persepsi yang signifikan pada tahap interpretasi berita kasus video mesum Ariel-Luna dan Tari di televisi. Ini artinya masyarakat RW 03 Wonorejo Kecamatan Marpoyan Damai

Pekanbaru memiliki tanggapan yang berbeda-beda mengenai berita kasus video mesum Ariel-Luna dan Tari di televisi.

Hasil di atas menjawab pendapat yang dikemukakan Jalaluddin bahwa, Jika kita ingin memahami suatu peristiwa, kita tidak dapat meneliti fakta-fakta yang terpisah, kita harus memandangnya dalam hubungan keseluruhan (Jalaluddin, 2002: 62).

Dengan demikian dapat diketahui bahwa persepsi masyarakat RW03 Wonorejo Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru terhadap pemberitaan kasus video mesum Ariel-luna dan Tari memiliki perbedaan persepsi yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan dan jawaban dari responden.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah disajikan dan analisa, penulis dapat mengambil kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

Terdapat perbedaan persepsi yang signifikan pada tahap seleksi, Organisasi, dan penginterpretasian berita kasus video mesum Ariel-Luna dan Tari di televisi berdasarkan jawaban dari responden.

B. Saran

Dengan melihat hasil kesimpulan penelitian di atas maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Televisi sebagai media informasi hendaklah lebih mementingkan fungsi edukatif dari berita-berita yang ditayangkan.
2. Kepada kepala RW.03 Wonorejo hendaknya mengarahkan tanggapan masyarakatnya ke arah yang positif-positif saja.
3. Kepada masyarakat RW.03 Wonorejo Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru harus bisa mengambil nilai-nilai positif dari pemberitaan berita kasus video mesum Ariel-Luna dan Tari yang tayang di televisi.
4. Kepada para pendidik, tentu saja tidak hanya para guru saja tapi juga orang tua, pemerintah, dan lain-lain yang mempunyai peran dalam membentuk generasi muda, karena kalangan inilah yang bisa kemudian meletakkan dasar-dasar kuat

bagi generasi kita selanjutnya agar kasus ini menjadi pelajaran yang berharga bagi pembentukan karakter bangsa yang lebih kuat.

5. Janganlah membuat content multimedia yang aneh-aneh dan jelas-jelas berdosa menurut agama.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006, *Prosedur Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ahmadi, Abu. 1998, *Psikologi umum*. Jakarta: Rineka Cipta
- Birowo, Antonius. 2004, *Metode Penelitian Komunikasi Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Gitanyali
- B.P Dwi Riyanti, Hendro Prabowo. 1998. *Psikologi Umum*. Jakarta: Universitas Gunadarma Press
- Dokumen Kantor Kelurahan Wonorejo Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru : 2007
- Hakim, Lukman, E. J. Ningsih. 1999. *Sosiologi*. Bandung: Grafindo Media Pratama
- Indreawan WS. 2003. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jombang: Lintas Media
- Mulyana, Deddy. 2004. *Ilmu Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset
- Mulyana, Deddy. 2004. *Ilmu Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset
- Onong Uchana Effendy. 2004. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Patmono SK. 1996. *Teknik Jurnalistik*. Jakarta: Gunung Mulia
- Phil. Astrid S. Susanto 1998 *Komunikasi dalam Teori dan Praktek*. Bandung: Binacipta
- Riyanti, Ana. 1981. *Dasar Jurnalistik Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset

- Rakhmat, Jalaluddin. 2002. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- _____. 2002. *Metode penelitian komunikasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Siregar, Ashadi. 2000, *Menyingkap Media Penyiaran (Membaca TV, Melihat Radio)*. Yogyakarta : Li3y
- Surjamihardjo, Abdurrachman. 2002. *Sejarah Pers Indonesia*. Jakarta: Kompas
- Tim Penyusun. Pedoman Penulisan Skripsi, Pekanbaru : 2009
- Totok Djuroto. 2000. *Manajemen Penerbitan Pers*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Offect
- Walgito, Bimo. 1994. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Aandi offset
- Walgito, Bimo, 2001. *Psikologi Umum*. Bandung: Bandar Maju
- Widodo. 1997. *Teknik Wartawan Menulis Berita di Surat Kabar dan Majalah*, Surabaya: Indah Surabaya (anggota IKAPI)
- William L. Rivers-Jay W. Jensen Theodore Peterson. 1993. *Media Massa Masyarakat*. Jakarta: Pranada Modern
- Yasril Yazid, Masduki, Ginda, Darusman. 2009. *Metodologi Penelitian*. Unri Press

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Jumlah Penduduk dari Jenis Kelamin.....	23
Tabel 2	Jumlah Masyarakat dari Jenis Mata Pencarian.....	24
Tabel 3	Jumlah Masyarakat dari Segi Pemeluk Agama.....	25
Tabel 4	Jumlah Masyarakat dari segi Pendidikan.....	26
Tabel 5	Umur Responden.....	28
Tabel 6	Jenis Kelamin Responden.....	29
Tabel 7	Pendidikan Responden.....	29
Tabel 8	Status Responden.....	30
Tabel 9	Masyarakat Mendengar Pemberitaan.....	31
Tabel 10	Masyarakat Mendapat Pemberitaan.....	31
Tabel 11	Masyarakat Mendahulukan Pemberitaan.....	32
Tabel 12	Masyarakat Penasaran Dengan Pemberitaan.....	33
Tabel 13	Masyarakat Tertarik Dengan Pemberitaan.....	34
Tabel 14	Masyarakat Menyediakan Waktu Khusus.....	34
Tabel 15	Masyarakat Mengamati Pemberitaan.....	35
Tabel 16	Masyarakat Mengetahui Kapan di Beritakan.....	36
Tabel 17	Masyarakat Mengetahui Siapa Saja yang Terkait.....	37
Tabel 18	Masyarakat Merasa Pemberitaan Menarik Perhatian.....	37
Tabel 19	Masyarakat Memahami Pemberitaan.....	38
Tabel 20	Masyarakat Menganggap Untuk Mengetahui Kondisi.....	39
Tabel 21	Masyarakat Menganggap Sebagai Pengajaran.....	40
Tabel 22	Masyarakat Menganggap punya pengaruh positif.....	41
Tabel 23	Masyarakat Menganggap punya pengaruh negatif.....	41
Tabel 24	Masyarakat Mengakui pemberitaan Transparan.....	42
Tabel 25	Masyarakat Menganggap Pemberitaan Jelas.....	43
Tabel 26	Masyarakat Menganggap Tidak Layak Tonton.....	44
Tabel 27	Rata-rata Persepsi.....	44
Tabel 28	Signifikansi Perbedaan Persepsi.....	45